

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Masjid Darun Na'im

Secara geografis, Masjid Darun Na'im terletak di Dusun Ngelo Rt 02 Rw 07, Desa Karangbener, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi Masjid Darun Na'im berdiri di tengah pemukiman yang ramai di wilayah Desa Karangbener dan dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk, Masjid ini menjadi pusat spiritual dan menjadi tempat berkumpul umat muslim sekitarnya. Akses perjalanan masuk ke arah Masjid bisa di lalui lewat gapura Desa Karangbener. Berjarak  $\pm$  2,5 km dari Jalan Raya Pantura Kudus – Pati. <sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya Masjid Darun Na'im

Sejarah daripada berdirinya Masjid Darun Na'im ialah amanah dari orang tua bapak Mohammad Bachrun Syukron selaku ketua Takmir, Masjid tersebut berdiri tahun 1980-an, yang mana orang tua beliau, H. Syukron memakafkan tanah untuk kemudian hari dijadikan sebuah bangunan Masjid. Lalu kemudian beliau sowan sekaligus minta restu kepada Romo KH. Arwani Amin(Alm) serta memberi nama Masjid tersebut dengan nama Masjid Darun Na'im, beliau juga mengungkapkan alasan kenapa tanah wakaf tersebut untuk di jadikan Masjid. Tentunya karena Bangunan Masjid memiliki banyak keutamaan di antara nya sebagai pusat kegiatan masyarakat muslim dan sebagai ladang pahala orang tua beliau atau sebagai amal jariyah hingga hari kiamat.<sup>2</sup>

Namun seiring berjalannya waktu Masjid Darun Na'im mengalami perubahan dan pemugaran, Masjid yang dulunya kecil kini telah berubah menjadi tingkat dua serta di perlebar luasnya, oleh Hj. Rukati beliau merelakan tanah sebelah selatan, dan Ibu Urwiyah merelakan tanah sebelah utara Masjid untuk di wakafkan, akan tetapi Masjid Darun Na'im bukanlah Masjid Jami yang menjadi mobilitas sebagai kegiatan Shalat Jum'at, namun sebagai alternatif bagi para Masyarakat yang jauh dari Masjid Jami, yaitu Masjid Jami Sumber Jati.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi , pada Jum'at 10 Maret 2023

<sup>2</sup> Kyai Mohammad Bachrun Syukron, 'Wawancara Penulis'. Senin 27 Maret 2023

Beliau juga mengungkapkan sejarah lain yang menjadi awal berdirinya Masjid Darun Naim. bermula dari kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan tarekat (thoriqoh) naqsabandiyah qodiriyah yang dipimpin oleh Mbah Sidiq Piji Dawe. Di bawah arahan Mbah Sidiq untuk membentuk sebuah kelompok agar bisa menjadi tempat rutin untuk pmbahasan ilmu agama, kelompok tersebut kemudian memutuskan untuk membangun sebuah masjid. Masjid tersebut menjadi tempat berkumpul dan melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang sebelumnya dilakukan secara bergantian di rumah-rumah. masjid ini bertujuan untuk menciptakan tempat yang lebih representatif dan tetap sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi kelompok tersebut<sup>3</sup>

Masjid Darun Naim menjadi pusat komunitas dan menjadi tempat bagi para anggota kelompok serta umat Muslim lainnya untuk beribadah, berdiskusi keagamaan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan spiritual. Dengan adanya masjid, semua kegiatan keagamaan yang sebelumnya dilakukan secara bergantian di rumah-rumah, kini dapat dilakukan dengan lebih teratur dan terpusat di masjid tersebut.

Hal ini juga memberikan kesempatan kepada umat Muslim yang tinggal di sekitar masjid untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di tempat tersebut. Sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan, Masjid Darun Naim menjadi simbol penting dalam sejarah dan perkembangan komunitas yang terbentuk di sekitarnya.<sup>4</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Masjid Darun Na'im

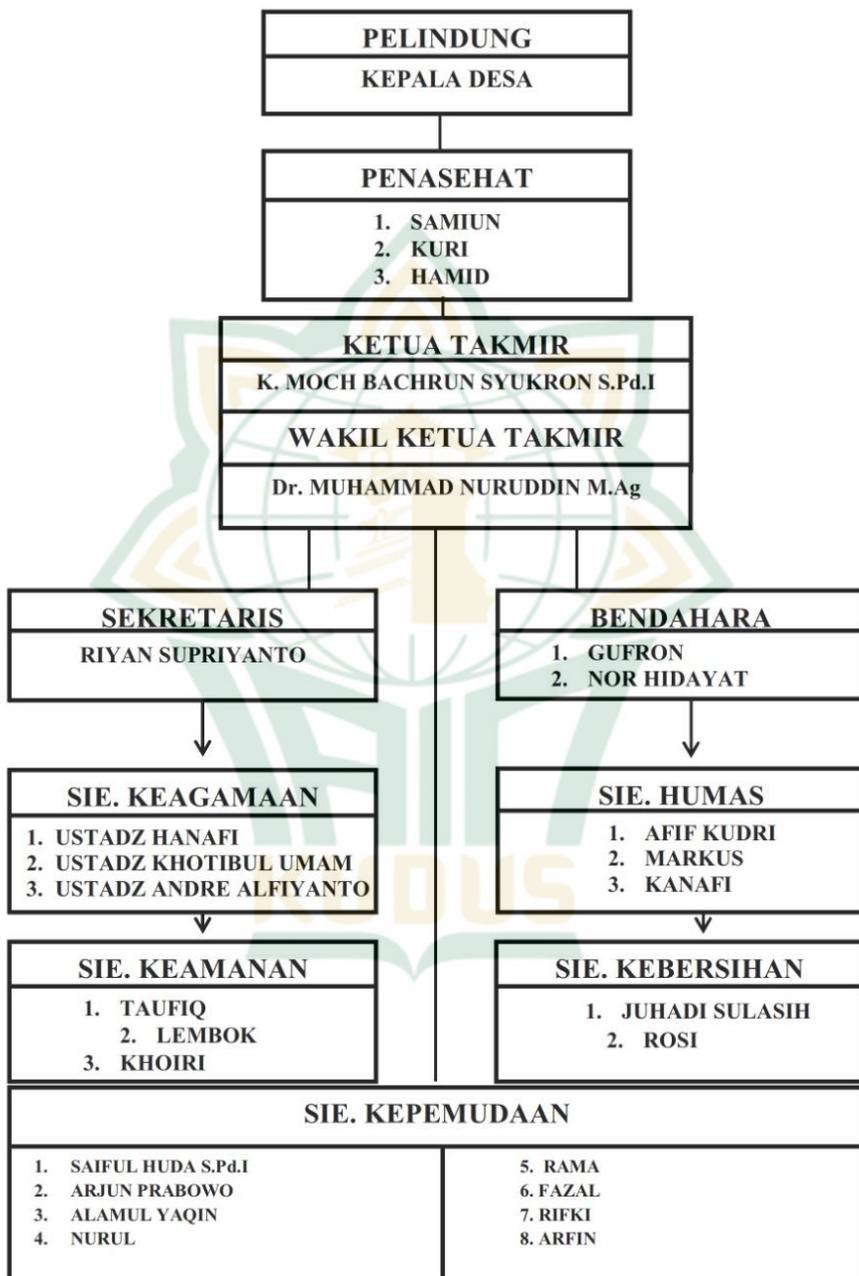
Seperti kebanyakan pada umumnya setiap Masjid ataupun lembaga pasti memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, yang mana hal tersebut menjadi ujung tombak bagi kemakmuran Masjid tersebut. Adapun struktur kepengurusan Masjid Darun Na'im yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Kyai Mohammad Bachrun Syukron, wawancara penulis, Sabtu 25 Maret 2023

**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
MASJID DARUN NA'IM TAHUN 2023**



- 4. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid Darun Na'im**
- a. Pelindung:
    - 1) Melindungi dan menjaga keamanan fisik dan spiritual masjid.
    - 2) Memastikan ketertiban selama kegiatan di masjid.
    - 3) Menjaga kerukunan antara jamaah.
  - b. Penasehat:
    - 1) Memberikan nasihat agama kepada jamaah.
    - 2) Membimbing jamaah dalam hal-hal keagamaan dan etika.
    - 3) Mengatasi pertanyaan dan masalah keagamaan yang diajukan oleh jamaah.
  - c. Takmir:
    - 1) Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan masjid.
    - 2) Menyusun jadwal kegiatan masjid dan memastikan pelaksanaannya.
    - 3) Berkomunikasi dengan jamaah dan pengurus masjid lainnya.
  - d. Wakil Takmir:
    - 1) Mendukung tugas takmir dalam mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan masjid.
    - 2) Menggantikan takmir dalam kegiatan yang membutuhkan kehadiran resmi takmir.
    - 3) Menjadi perpanjangan tangan takmir dalam menjalankan tugas sehari-hari.
  - e. Sekretaris:
    - 1) Mengurus administrasi masjid, seperti surat-menyurat, pengarsipan, dan notulensi rapat.
    - 2) Menyusun dan menyimpan dokumen-dokumen penting masjid.
    - 3) Membantu dalam mengatur jadwal dan mengkoordinasikan kegiatan.
  - f. Bendahara:
    - 1) Mengelola keuangan masjid, termasuk penerimaan dan pengeluaran.
    - 2) Membuat laporan keuangan dan memastikan transparansi dalam penggunaan dana masjid.
    - 3) Mengurus pembayaran tagihan, gaji, dan zakat.
  - g. SIE Keagamaan (Staf Inti Eksekutif Keagamaan):

- 1) Mengorganisir dan mengawasi kegiatan ibadah di masjid, seperti shalat berjamaah, ceramah, dan kajian.
  - 2) Mengatur jadwal imam dan muadzin.
  - 3) Menyelenggarakan program pendidikan keagamaan, seperti pengajaran Al-Quran dan pengajian.
- h. SIE Humas (Staf Inti Eksekutif Humas):
- 1) Menangani komunikasi internal dan eksternal masjid.
  - 2) Menyebarkan informasi mengenai kegiatan dan program masjid.
  - 3) Membangun hubungan baik dengan masyarakat dan lembaga eksternal.
- i. SIE Kepemudaan (Staf Inti Eksekutif Kepemudaan):
- 1) Mengkoordinasikan kegiatan kepemudaan di masjid.
  - 2) Mengembangkan program yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan pemuda.
  - 3) Mengadakan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai keislaman dan kepemudaan.
- j. SIE Kebersihan (Staf Inti Eksekutif Kebersihan):
- 1) Mengawasi kebersihan dan kerapihan masjid.
  - 2) Menyusun jadwal pembersihan dan memastikan pelaksanaannya.
  - 3) Mengelola fasilitas dan peralatan kebersihan.

## 5. Kegiatan di Masjid Darun Na'im

Masjid Darun Na'im tidak hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan, tetapi juga merupakan pusat kegiatan komunitas Muslim setempat sebagai sarana musyawarah dll. Di masjid ini, berbagai kegiatan rutin dilakukan setiap harinya, minggunya, dan juga bulanannya<sup>5</sup>.

Kegiatan harian di Masjid Darun Na'im meliputi shalat berjamaah yang diadakan secara teratur. Setiap waktu shalat, jamaah berkumpul di masjid untuk melaksanakan ibadah secara bersama-sama. Selain itu, setelah shalat Maghrib, ada juga kegiatan ngaji Al-Qur'an yang diadakan di masjid. Jamaah yang ingin memperdalam pemahaman mereka terhadap kitab suci Al-Qur'an berkumpul untuk mempelajari dan mempraktikkan ayat-ayat suci yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ada juga madrasah diniyah yang awalnya berlokasi di masjid, tetapi

---

<sup>5</sup> Kyai Mohammad Bachrun Syukron, wawancara penulis, Sabtu 25 Maret 2023 dan Observasi tempat

karena antusiasme masyarakat yang luar biasa, akhirnya dipindahkan ke tempat yang lebih luas agar proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan tenang.<sup>6</sup>

Selain kegiatan harian, masjid juga menyelenggarakan kegiatan mingguan. Salah satu kegiatan mingguan yang dilakukan adalah jamiyyah yasinan dan tahlil. Jamaah berkumpul untuk membaca surat Yasin dan melakukan tahlil sebagai doa untuk orang-orang yang telah meninggal. Selain itu, juga ada kajian kitab yang diadakan secara rutin. Kajian kitab ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam dan mempelajari kitab-kitab suci seperti Al-Qur'an, Hadis, atau kitab-kitab fiqih lainnya. Kegiatan bulanan di Masjid Darun Na'im biasanya melibatkan kegiatan Thoriqoh.<sup>7</sup>

Thoriqoh adalah suatu jalan atau aliran dalam agama Islam yang mengajarkan tentang metode mendekati diri kepada Allah melalui bimbingan seorang guru spiritual. Pada kegiatan Thoriqoh bulanan, jamaah yang mengikuti aliran ini berkumpul untuk melaksanakan ibadah-ibadah khusus dan mengikuti petunjuk dari guru mereka.

Masjid Darun Na'im bukan hanya tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat ikatan antara anggota komunitas Muslim setempat. Dengan adanya kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang beragam, masjid ini menjadi tempat yang ramai dengan kegiatan yang bermanfaat bagi jamaahnya.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pemahaman Masyarakat Masjid Darun Na'im Terhadap Hadis Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah adalah kegiatan shalat fardhu yang dilakukan secara berkelompok atau bersamaan, kegiatan shalat berjamaah di pimpin oleh seorang imam dan di ikuti oleh makmum, baik skala sedikit atau banyak bisa di katakan shalat berjamaah apabila memiliki unsur imam dan makmum. Shalat Berjamaah sendiri memiliki banyak nilai plus dalam kacamata

---

<sup>6</sup> Kyai Mohammad Bachrun Syukron, wawancara penulis, Sabtu 25 Maret 2023

<sup>7</sup> Kyai Mohammad Bachrun Syukron, wawancara penulis, Sabtu 25 Maret 2023

agama, serta manfaat yang baik bagi individu atau sosial masyarakat. Oleh karena nya Rasulullah SAW menganjurkan di dalam berbagai hadisnya.

**a. Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah**

Di dalam Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Muslim, di dalam kitab shahih Muslim, Hadis Nomer 1476 berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ حَاتِمٍ قَالَا حَدَّثَنَا  
حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ  
بْنِ أَبِي الْخُوَارِ أَنَّهُ بَيْنَا هُوَ جَالِسٌ مَعَ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ  
مُطْعِمٍ إِذْ مَرَّ بِهِمْ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ حَتَّى زَيْدِ بْنِ زَبَّانٍ مَوْلَى  
الْجُهَيْنِيِّينَ فَدَعَا نَافِعٌ فَقَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةٌ مَعَ الْإِمَامِ أَفْضَلُ مِنْ  
خَمْسٍ وَعِشْرِينَ صَلَاةً يُصَلِّيهَا وَحْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Harun bin Abdullah dan Muhammad bin Hatim, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Muhammad, mengatakan: Ibnu Juraij berkata: telah mengabarkan kepadaku Umar bin Atha` bin Abu Al Khuwar, bahwa ketika ia duduk bersama Nafi' bin Jubair bin Muth'im, tiba-tiba Abu Abdullah yaitu suami saudara perempuan Zaid bin Zabban, mantan budak orang-orang Bani Juhainah. Lalu Nafi' memanggilnya dan berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah mengatakan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Shalat bersama Imam lebih utama dua puluh lima dibandingkan shalat yang dilakukan secara sendirian."<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, 'Shahih Muslim.Pdf', 1998, Darussalam. 262. Di Takhrij oleh Imam Muslim, *Tuhfah Al-Asyraf* (13466

Menurut Imam Nawawi di dalam kitabnya *Syarah Shahih Muslim*, Penjelasan Hadis di atas ialah bahwasanya Rasulullah SAW benar-benar memerintahkan umatnya agar senantiasa menjalankan shalat berjamaah, karenanya shalat berjamaah lebih utama dua puluh lima pahala kebajikannya di bandingkan shalat seorang diri.<sup>9</sup>

Dalam pemahaman Bapak Bachrun, hadis-hadis tentang keutamaan shalat berjamaah memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat praktik keagamaan sehari-hari. Hadis-hadis ini memberikan pengertian yang mendalam tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah serta ancaman yang ditimbulkan bagi mereka yang enggan menghadiri jamaah secara teratur. Salah satu contoh hadis yang banyak dikutip dan dipahami oleh masyarakat adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yang menyampaikan kata-kata Rasulullah SAW, "Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." Pemahaman masyarakat terhadap hadis ini menegaskan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai yang sangat tinggi di hadapan Allah SWT dan membawa pahala yang berlipat ganda dibandingkan dengan shalat sendirian.<sup>10</sup>

Adapun menurut Bapak Riyan Supriyanto, hadis tentang keutamaan shalat berjamaah memiliki nilai yang penting di masyarakat yakni sebagai motivasi diri dalam melaksanakan shalat berjamaah yang bernilai dua puluh tujuh derajat.<sup>11</sup>

Redaksi Hadis yang lain juga, yang di riwayatkan oleh Imam Muslim Nomer 1477 menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah yang berbunyi:

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى  
عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

<sup>9</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Terjemahan*, cetakan 3 (Darus Sunnah, 2013).

<sup>10</sup> Bachrun Syukron, Wawancara penulis, Senin 27 Maret 2023

<sup>11</sup> Riyan Supriyanto, 'Wawancara Penulis', Senin 27 Maret 2023

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى  
 صَلَاتِهِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ (رواه مسلم)

Artinya : Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Al Mutsanna, katanya: telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah katanya: telah mengabarkan kepadaku Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Shalatnya seseorang dengan berjama'ah melebihi shalatnya yang dikerjakan secara sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat."<sup>12</sup>

Di jelaskan oleh Imam Nawawi dalam kitab syarah shahih muslim, penjelasan “ dengan dua lima tingkatan dan dua puluh tujuh tingkatan di riwayat yang lain juga. Namun sesungguhnya tidak ada pertentangan di antara riwayat yang satu dengan yang lain, karena penyebutan jumlah yang sedikit tidak menafikan jumlah yang banyak, bahkan *mafhum adad* ialah batil dalam perspektif mayoritas ulama ushul fiqh. Pada awalnya beliau(Rasulullah) mengabarkan jumlah yang sedikit, kemudian Allah SWT memberitahukan kepada beliau mengenai tambahan keutamaan sehingga kemudian beliaupun mengabarkannya. Dan sesungguhnya hal tersebut berbeda sesuai perbedaan dan kondisi orang-orang yang melaksanakan sholat sehingga sebagian dari mereka mendapatkan keutamaan dua puluh lima dan dua puluh tujuh sesuai tingkat kesempurnaan nya dalam melakukan shalat, baik di antaranya kekhusyuk'an, banyaknya jumlah jamaah, keutamaan para jamaah, kemuliaan tempat dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah sebuah jawaban yang di jadikan sebagai sandaran.

Ada juga yang mengatakan, "sesungguhnya lafadz Darajah (*tingkatan*) berbeda dengan lafadz juz (*bagian*).<sup>1</sup> Itu adalah kelalaian dari orang yang mengatakannya karena sesungguhnya di dalam kitab *Ashshahihain* (*shahih Al-Bukhari dan shahih Muslim*) disebutkan, "*sab'an wa*

<sup>12</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, 'Shahih Muslim.Pdf', 1998, Darussalam. 262

'isyriina darajah (Dua puluh tujuh tingkatan)" dan "Khamsan wa 'isyriina darajah (Dua puluh lima tingkatan)" jumlahnya memang berbeda, akan tetapi lafazh Darajah (tingkatan)nya sama. W allahu a' lam.<sup>13</sup>

**b. Hadis Tentang Udzur Berjama'ah**

Dalam Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Muslim Nomer 1486 yang berbunyi:

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَيَعْقُوبُ الدَّوْرِيُّ كُلُّهُمْ عَنْ مَرْوَانَ الْفَزَارِيِّ قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْفَزَارِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَصَمِّ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَهْدِينِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرْحِصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَحِّصَ لَهُ فَلَمَّا وُلَّى دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ الْبِدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ (رواه مسلم)

Artinya : Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Ishaq bin Ibrahim dan Suwaid bin Sa'id dan Ya'kub Ad Dauraqi, semuanya dari Marwan Al Fizari. Qutaibah mengatakan: telah menceritakan kepada kami Al Fizari dari 'Ubaidullah bin Al Asham, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata: "Seorang buta (tuna netra) pernah menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berujar "Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid." Lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk shalat di rumah. Ketika sahabat itu berpaling, beliau kembali bertanya: "Apakah engkau mendengar panggilan shalat (adzan)?" laki-laki itu menjawab:

<sup>13</sup> An-Nawawi.867

"Benar." Beliau bersabda: "Penuhilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat)." <sup>14</sup>

Di dalam kitab syarah shahih Muslim, menurut Imam Nawawi, Adapun pemberian *rukhsah* dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kepadanya dan pemanggilannya kembali sambil bersabda "Engkau harus mendatangnya!", maka dimungkinkan itu terjadi lantaran wahyu yang turun pada keadaan itu; dimungkinkan juga bahwa ijtihad Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berubah, jika memang kita berpendapat dengan pendapat shahih, yaitu pendapat mayoritas ulama bahwa beliau diperbolehkan berijtihad; dan dimungkinkan juga bahwa beliau memberikan *rukhsah* kepadanya pada saat pertama kali, dan yang beliau maksud adalah kamu tidak wajib menghadiri shalat jamaah, baik karena 'udzur, atau karena *fardhu kifayah* telah terjadi dengan kehadiran orang lain, maupun karena kedua alasan itu, lalu beliau menuntunnya kepada perkara yang lebih afdhal seraya bersabda, "Yang lebih afdhal bagimu dan lebih besar pahalanya utukmu adalah kamu memenuhi panggilan adzan dan menghadiri shalat jamaah. Jadi, wajib mendatangi masjid dan shalat berjamaah." <sup>15</sup>

Dalam Pemahaman Mas Faza, juga mencakup pemahaman tentang konsekuensi dan ancaman bagi mereka yang tidak menghadiri sholat berjamaah secara teratur seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa mendengar panggilan (adzan) tetapi ia tidak datang (untuk sholat berjamaah) tanpa ada uzur, maka tidak diterima sholatnya kecuali dengan uzur." Pemahaman ini menekankan pentingnya mengikuti panggilan adzan dan menghadiri sholat berjamaah sebagai kewajiban yang tidak dapat diabaikan <sup>16</sup>

Adapun dalam pemahaman yang di sampaikan oleh ibu della mengenai hadis udzur tidak berjamaah ialah jika udzur yang di maksudkan di benarkan secara syariat, maka

---

<sup>14</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, 'Shahih Muslim.Pdf', 1998, Darussalam..

<sup>15</sup> An-Nawawi.870

<sup>16</sup> M.Faza, 'Wawancara Penulis'.Senin 27 Maret 2023

selain udzur yang tersebut penting bagi Muslim untuk senantiasa melaksanakan shalat secara berjama'ah.<sup>17</sup>

- c. Ancaman Nabi Bagi yang Tidak Melaksanakan Shalat berjama'ah

Dalam Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Muslim Nomor 1483 di kitab Shahih Muslim, berbunyi:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ  
عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ فِتْيَانِي أَنْ  
يَسْتَعِدُّوا لِي بِحُجْرَمٍ مِنْ حَطَبٍ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ ثُمَّ  
(رواه مسلم) تُحْرَقُ بُيُوتٌ عَلَيَّ مَنْ فِيهَا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih katanya: ini yang diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, -lalu Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadis, yang diantaranya-Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh aku berkeinginan menyuruh para pemuda supaya mempersiapkan kayu bakar, kemudian aku menyuruh seseorang untuk mengimami orang-orang, lalu rumah-rumah sekaligus para penghuninya (yang tidak menghadiri shalat jamaah) supaya dibakar."<sup>18</sup>

Menurut Imam Nawawi yang di jelaskan di kitab syarah sahih Muslim, penjelasan hadis diatas termasuk diantara dalil yang di gunakan para ulama yang berpendapat bahwa shalat Jama'ah hukumnya fardhu Ain,

<sup>17</sup> Della, 'Wawancara Penulis'.Senin 27 Maret 2023

<sup>18</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, 'Shahih Muslim.Pdf', 1998, Darussalam..

termasuk dalam madzab Atha', Al-Auza't, Ahmad, Abu Tsauro, Ibnu Khuzaimah, dan Dawud Azh-Zhahiri Rahimahumullah. sedangkan mayoritas daripada ulama mengatakan, "shalat jama'ah bukan fardhu ain" namun berpendapat antara sunnah dan fardhu kifayah. Sebagaimana yang telah kita paparkan tadi. Mereka menjawab hadits tersebut bahwa orang-orang yang meninggalkan shalat jamaah itu adalah orang-orang munafik dan konteks hadits menyatakan demikian. Karena sesungguhnya tidak mungkin orang mukmin dari kalangan sahabat lebih mengutamakan tulang yang gemuk ketimbang menghadiri shalat jamaah bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, di masjid beliau. Beliau juga tidak jadi membakar, melainkan hanya bertekad lalu meninggalkannya. Jika memang shalat jamaah ltafardhu'ain, sudah barang tentu beliau tidak akan meninggalkannya. Sebagian ulama berpendapat, di dalam hadits tersebut, ada dalil yang menunjukkan bahwa pada awalnya, hukuman itu dikenakan pada harta karena pembakaran rumah adalah hukuman yang bersifat harta. Sebagian yang lain berpendapat, para ulama ber ijma' akan pelarangan hukuman dengan cara membakar untuk selain orang yang meninggalkan shalat jamaah dan pencuri harta ghanimah (rampasan perang). Sedangkan kaum salaf berbeda pendapat mengenai mereka berdua dan mayoritas ulama cenderung melarang membakar harta mereka berdua.<sup>19</sup>

Dalam pemahaman masyarakat tentang hadis-hadis ini, mereka menyadari bahwa Rasulullah SAW menekankan dengan tegas pentingnya berpartisipasi dalam sholat berjamaah. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, beliau menyatakan, "Aku sungguh-sungguh berencana untuk memerintahkan seseorang agar membawa kayu api untuk setiap sholat berjamaah yang ditinggalkannya tanpa alasan yang sah, lalu membakarnya dengan kayu api itu."<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> An-Nawawi.

<sup>20</sup>Riyan, Wawancara penulis , Senin 27 Maret 2023

Di dalam redaksi Hadis yang lain juga Imam Muslim meriwayatkan dalam kitabnya shahih Muslim, Hadis Nomor 1487 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عُلِمَ نِفَاقُهُ أَوْ مَرِيضٌ إِنْ كَانَ الْمَرِيضُ لَيْمَشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلَاةَ وَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَدَّنُ فِيهِ (رواه مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr Al 'Abdi, telah menceritakan kepada kami Zakariya bin Abu Zaidah telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Umair dari Abu Al Ahwash katanya: Abdullah mengatakan: "Kami dahulu berpendapat, bahwa tidaklah seseorang yang tidak menghadiri shalat (jamaah) melainkan ia seorang munafik yang telah jelas kemunafikannya, atau kalaulah ia sakit, maka ia berjalan dengan cara dipapah diantara dua orang hingga ia hadir shalat." Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajari kami sunnah-sunnah petunjuk, dan diantara sunnah petunjuk adalah shalat wajib di masjid yang karenanya dikumandangkan adzan.<sup>21</sup>

Di dalam kitab syarah shahih Muslim Imam An-Nawawi, beliau (Abdullah) berkata: saya bermimpi tidaklah suatu dari kalian orang yang meninggalkan shalat

<sup>21</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, 'Shahih Muslim.Pdf', 1998, Darussalam..

kecuali dia seorang yang sakit dan munafik dan jelas kemunafikannya. Dalil inilah yang menjadi penjelas atas membenaran tak'wil sebelumnya tentang orang-orang yang akan di bakar rumahnya, bahwasanya mereka golongan orang munafik.<sup>22</sup>

Menurut Pemahaman Bapak Riyan terhadap, ancaman tersebut memperkuat keyakinan akan pentingnya keterlibatan dalam sholat berjamaah. Mereka menyadari bahwa meninggalkan sholat berjamaah tanpa alasan yang sah dapat berakibat serius, seperti ancaman sebagai yang munafik. Hal ini mendorong masyarakat untuk selalu berupaya hadir dalam sholat berjamaah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan untuk menghindari ancaman yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW.<sup>23</sup>

Adapun pemahaman yang di sampaikan beliau, senada dengan apa yang di sampaikan Bapak Bachrun tentang bagaimana ancaman yang telah di sebutkan hadis Nabi bahwa meninggalkan shalat berjama'ah di anggap sebagai orang yang munafik.<sup>24</sup>

Secara keseluruhan, pemahaman masyarakat tentang hadis-hadis mengenai keutamaan sholat berjamaah, udzur tidak sholat berjamaah, dan ancaman yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW membentuk landasan kuat untuk mempraktikkan sholat berjamaah secara konsisten. Pemahaman ini menggarisbawahi pentingnya melaksanakan ibadah ini dengan sungguh-sungguh, menjauhkan diri dari kemalasan, dan membangun keterikatan spiritual yang lebih erat dengan Allah SWT melalui kebersamaan dalam ibadah.

Paradigma pemahaman Hadis Sholat Berjama'ah di kalangan masyarakat telah berkembang dari masa ke masa sepanjang sejarah peradaban islam. Paradigma yang muncul dari segi pemahaman ataupun dari penafsiran hadis-hadis yang berkaitan dengan sholat jamaah, baik dari riwayat Nabi langsung ataupun dari para sahabat hingga ulama.

---

<sup>22</sup> .An-Nawawi.879.

<sup>23</sup> Riyan Supriyanto, Wawancara penulis, Senin 27 Maret 2023

<sup>24</sup> Bachrun Syukron, Wawancara penulis , Senin 27 Maret 2023

Salah satu yang muncul di dalam kalangan masyarakat umum adalah paradigma pemahaman tentang sholat berjamaah yang dianggap sebagai kewajiban, pemahaman tersebut muncul berlandaskan riwayat dari hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim yang mengatakan Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: Sholat Berjamaah lebih baik dari sholat sendiri di rumah atau di tempat lain.”

Sholat berjamaah di anggap sebagai ibadah yang mempunyai keutamaan dan pahala yang lebih banyak daripada sholat sendiri, sholat berjamaah juga di identifikasi kan sebagai bentuk solidaritas kebersamaan umat Muslim dalam melaksanakan ibadah dan juga sebagai sarana memper-erat ikatan sosial masyarakat serta meningkatkan ukhwh Islamiyah sesama umat islam.

Di dalam paradigma pemahaman Hadis Sholat berjamaah juga melihat bagaimana praktek-praktek pelaksanaan sholat berjamaah sesuai dengan petunjuk dalam riwayat Nabi Muhammad SAW, dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan hadis-hadis yang membahas kaifiyah atau tata cara sholat berjamaah menjadi pedoman utamanya. Di sini peran ulama sangat vital untuk menganalisis dan memahami hadis-hadis tata cara sholat berjamaah yang kemudian nantinya disampaikan ke masyarakat umum. Hal ini senada dengan paradigma yang terjadi di masyarakat sekitar Masjid Darun Na'im, masyarakat atau jamaah Masjid Darun Na'im mendapatkan pemahaman atau doktrin-doktrin keagamaan dari para ulama dan mubaligh sekitar, para ulama juga membahas tentang keberkahan dan keutamaan sholat berjamaah di Masjid.

Adapun metode pemahaman hadis yang di gunakan dalam memahami hadis tentang sholat berjamaah oleh jamaah Masjid Darun Na'im ialah metode ijmal yang lebih menekankan dalam kandungan matan hadis dan makna yang terkandung dalam redaksi hadis. Karena hal tersebut senada dengan riwayat-riwayat hadis yang telah di sebutkan diatas bahwa Sholat berjamaah pahalanya lebih utama di banding sholat di tempat lain. Oleh karenanya Masjid dianggap sebagai tempat yang lebih di utamakan oleh orang-orang untuk sholat berjamaah ataupun kegiatan

positif yang lainnya. Paradigma pemahaman hadis ini akan terus berkembang seiring perkembangan zaman dan konteks sosial.<sup>25</sup>

## 2. **Pemahaman Jama'ah Masjid Darun Na'im Tentang Shalat Berjama'ah**

Jama'ah Masjid Darun Na'im adalah masyarakat sekitar Masjid yang memiliki pemahaman yang dalam tentang Sholat berjamaah, mereka memahami pentingnya Sholat berjamaah sebagai ajaran dalam Agama Islam. Sholat berjamaah adalah kegiatan Ibadah yang dilakukan dengan secara berkelompok kemudian di pimpin seorang Imam. Dalam hal ini pemahaman masyarakat atau jamaah Masjid Darun Na'im mencakup berbagai aspek penting.

### a. Bernilai Sosial

Para jamaah memahami bahwa dengan Sholat berjamaah kita dapat memiliki nilai sosial yang tinggi, karena didalam sholat berjamaah kita dapat berinteraksi dengan para jamaah yang lainnya, saling mendukung dan menguatkan iman satu sama lain, Sholat berjamaah juga menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan.

### b. Memiliki Nilai Spiritual

Jamaah Masjid Darun Na'im juga memahami bahwasanya Sholat berjamaah mempunyai manfaat spiritualis yang sangat besar, karena didalam sholat berjamaah mereka secara bersama mendengarkan lantunan-lantunan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Allah SWT, meningkatkan konsentrasi dan kekhayusan dalam beribadah. Para jamaah juga memahami bagaimana mengambil nilai disiplin dan tata tertib di dalam melaksanakan Sholat berjamaah, secara sholat berjamaah harus mengikuti gerakan setelah imam, menjaga kebersihan serta kerapian. Hal tersebut yang membentuk karakter yang baik bagi para jamaah Masjid Darun Na'im.

Jamaah juga sadar akan keutamaan dan pahala yang di dapat dalam ibadah sholat berjamaah, mereka paham akan

---

<sup>25</sup> Muhammad Nurudin, *METODE MEMAHAMI HADIS PADA ERA GLOBAL*, 1st edn (Kudus: Bitread Publishing, 2020) <[http://repository.iainkudus.ac.id/9901/1/Metode Memahami Hadis pada Era Global\\_220222.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/9901/1/Metode_Memahami_Hadis_pada_Era_Global_220222.pdf)>.

nilai pahala yang lebih besar ketimbang sholat secara individu. Mereka juga meyakini jika ibadah sholat berjamaah di lakukan secara *istiqomah* akan mendapatkan kebaikan pahala berlipat ganda dari Allah SWT dan sarana *Taqarrub* kepada-Nya.

Keterangan di atas adalah gambaran pemahaman Masyarakat atau Jamaah Masjid Darun Na'im, yang penulis rangkum dari berbagai narasumber(jamaah) di Masjid Darun Na'im. Adapun penulis juga akan menguraikan pemahaman secara khusus beberapa jamaah yang penulis wawancarai. Sebagai berikut:

Menurut beliau Bapak Kyai M. Bachrun Syukron S.P.d, selaku ketua Takmir Masjid Darun Na'im, Sholat jamaah adalah kegiatan ibadah yang luar biasa manfaatnya, salah satunya memperkuat ukhuwah islamiyah, seperti contoh yang terjadi di lingkungan jamaah Masjid Darun Na'im ialah ketika seseorang salah satu dari jamaah tidak hadir melaksanakan sholat jamaah selama 2-3 hari, maka Jamaah yang lain atas inisiasi sang imam menjenguk salah seorang yang tidak hadir jamaah tersebut, untuk memastikan apakah yang bersangkutan sakit ataupun ada hal hal yang lain. Beliau juga mengatakan tentang motivasi jamaah yang *istiqomah* melaksanakan Sholat berjamaah adalah Hadis Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي  
الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ

Artinya : “Bahwasanya Nabi berkata sholatnya seseorang yang Sholat berjamaah pahala nya akan di tambah dua puluh tujuh ketimbang yang Sholat sendirian.”

Beliau juga menjelaskan makna sholat berjamaah secara hakikatnya adalah ikhlas karena di terima atau tidaknya, di tambah atau tidaknya pahala ibadah hanya Allah SWT yang berhak adapun nilai pahala yang di sebutkan dalam Hadis, beliau di jadikan sebagai motivasi diri agar senantiasa *istiqomah* dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Manfaat yang beliau rasakan ketika melaksanakan sholat berjamaah sangatlah banyak,

karenanya menjadikan tambahnya keimanan, ketakwaan serta sebab tambahnya rizki.<sup>26</sup>

Begitu juga menurut pemahaman Bapak riyanto shalat berjama'ah adalah ibadah yang nilai pahalanya sangat banyak, hal tersebut Mashyur di sampaikan dalam banyak dalil baik Al-qur'an maupun Hadis, dan tentunya meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT, serta sebagai media *ukhuwah islamiyah*.<sup>27</sup>

Menurut pemahaman Ibu Della, Shalat berjamaah ialah shalat yang di kerjakan bersama-sama dengan niat mencari pahala yang lebih banyak, beliau juga mengatakan jika termotivasi shalat berjamaah di karenakan shalat berjamaah lebih bisa membuat beliau semangat beribadah, alasannya seringkali ketika shalat sendirian merasa malas dan kurang bersemangat. Beliau juga memahami jika shalat berjamaah adalah tuntunan dari Nabi Muhammad SAW di dalam hadisnya yang sering di dengar beliau lewat pengajian yang di adakan di Masjid Darun Na'im.<sup>28</sup>

Adapun Menurut pemahaman Mas Faza Shalat berjamaah adalah ibadah yang nilai hukumnya di kuatkan atau *sunnah muakkadah*, yang mana hal tersebut di anjurkan oleh Rasulullah SAW, shalat secara berjama'ah juga bernilai pahala yang berlipat ganda serta menjadikan semangat jika di lakukan secara bersama.<sup>29</sup>

Metode pemahaman jama'ah Masjid Darun Na'im dalam memahami makna hadis shalat jamaah ialah metode ijmal, metode ijmal adalah cara memahami hadis secara praktis, ringkas dan padat serta menyajikan pemahamn makna hadis yang literal. Pemahaman yang sangat global dengan menjelaskan kandungan hadis secara umum, metode ijmal tidak menjelaskan informasi yang komprehensif tentang periwayatan, *asbabul wurud*, akan tetapi menyajikan terhadap makna yang terkandung dalam

---

<sup>26</sup> Muhammad Bachrun syukron, wawancara penulis, Sabtu 25 Maret 2023

<sup>27</sup> Riyanto, wawancara penulis, Senin 27 Maret 2023

<sup>28</sup> Della, wawancara penulis, Senin 27 Maret 2023

<sup>29</sup> Muhammad Faza, wawancara Penulis, Senin 27 Maret 2023

matan hadis saja, sehingga yang terjadi adalah pemahaman yang mudah di tangkap secara cepat<sup>30</sup>

Seperti apa yang di sampaikan Bapak Kyai Bachrun Syukron di atas tentang hadis

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي  
الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ

Artinya : Bahwasanya Nabi berkata sholatnya seseorang yang Sholat berjamaah pahalanya akan di tambah dua puluh tujuh ketimbang yang Sholat sendirian.

Penjelasan kyai Bachrun Syukron terhadap hadis diatas adalah bahwa Nabi Muhammad SAW, memerintahkan umatnya agar senantiasa melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, karena dengan melaksanakan sholat secara berjamaah Allah SWT akan menambahkan pahalanya dua puluh tingkatan atau derajat ketimbang sholat yang di kerjakan secara sendirian(*munfarid*).<sup>31</sup>

Dari kutipan hadis diatas bisa di kita pahami bahwasanya pensyarah dalam menyampaikan teks hadis adalah menggunakan metode ijmal yang sangat ringkas, tidak menyampaikan informasi yang komprehensif tentang periwayatan hadis, asbabul wurud. Akan tetapi berkisar tentang penyampaian mengenai nilai pahala yang di dapatkan seseorang dengan berlipat ganda apabila melaksanakan Shalat secara berjamaah. Nilai pahala yang besar di banding yang melakukan secara sendiri. Pemahaman ini memuat tentang kandungan matan hadis saja, pemahaman dengan metode ijmal lebih bisa di terima masyarakat ataupun jamaah dengan mudah, karena jamaah secara umum tidak bisa menerima pemahaman secara rumit dan terperinci, walau ada sebagian yang bisa menerima semua metode, akan tetapi pensyarah

---

<sup>30</sup> Muhamad Nurudin, *Metode Memahami Hadis Pada Era Global* (Bandung: Bitread Publishing, 2020).

<sup>31</sup> Muhammad Bachrun Syukron, wawancara Penulis, Sabtu 25 Maret 2023

mengambil mayoritas yang bisa di terima dengan metode yang mudah, yakni metode ijmal.<sup>32</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Minat Berjama'ah di Masjid Darun Na'im

Masjid Darun Na'im adalah Masjid yang berdiri di kawasan pemukiman masyarakat Dusun Ngelo Rt 02 Rw 07, Desa Karangbener, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Bagi masyarakat sekitar, Masjid tersebut adalah pusat bagi kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Namun akhir-akhir ini seringkali Masjid Darun Na'im sepi oleh para jamaah ketika waktu Shalat berjamaah lima waktu tiba. Hal ini yang menjadi kekhawatiran dan menginisiasi penulis untuk meneliti tentang faktor yang terjadi di lingkup Masjid Darun Na'im, namun sebelum penulis mengulas tentang faktor permasalahan yang terjadi, penulis akan menyajikan gambaran atau kondisi saat kegiatan shalat berjama'ah di laksanakan.

- a. Waktu shalat subuh, pada waktu shalat subuh cenderung sepi dari jama'ah bapak-bapak dan pemuda.
- b. Waktu shalat dhuhur, pada waktu shalat dhuhur juga cenderung sepi seperti shalat subuh.
- c. Waktu ashar, pada waktu ashar lebih ada peningkatan dari bapak-bapak dan anak-anak.
- d. Waktu shalat maghrib, pada waktu shalat maghrib lebih rame ketimbang waktu-waktu sebelumnya.
- e. Waktu shalat isya, pada waktu isya cenderung stabil seperti waktu maghrib.

Gambaran diatas adalah umum terjadi di lingkungan Masjid Darun Nai'm, bahkan mungkin di masjid-masjid yang lain. Tentu hal ini terdapat faktor yang menjadi sebab berkurangnya minat melaksanakan shalat berjamaah. Adapun faktor tersebut ialah

- a. Kesibukan, masyarakat sekitar Masjid Darun Na'im mempunyai kesibukan atau pekerjaan yang bervariasi, seperti contoh dari golongan anak-anak ialah kesibukan bermain dan belajar di sekolah, begitu pun dengan remaja. Selanjutnya golongan bapak-bapak yang umum terjadi karena kesibukan bekerja yang mayoritas di sawah dan

---

<sup>32</sup> Muhamad Nurudin, *Metode Memahami Hadis Pada Era Global* (Bandung: Bitread Publishing, 2020).

ladang, kemudian ibu-ibu yang mayoritas memiliki kesibukan sebagai buruh pabrik rokok.

- b. Kesadaran. Faktor inilah yang umum terjadi di sebagian besar kelompok masyarakat baik anak-anak maupun orang tua, tentunya inilah sifat manusiawi.
- c. Pemahaman, faktor pemahaman inilah yang jarang orang mengerti, sebagian masyarakat belum memahami betul tentang makna dari dalil-dalil tentang shalat berjama'ah.

Dari faktor-faktor yang telah penulis paparkan diatas bisa di tarik kesimpulan juga bahwa masyarakat di lingkungan Masjid Darun Na'im memiliki pemahaman terhadap hadis yang di sampaikan nabi tentang shalat berjama'ah, Namun karna faktor kesadaran, kesibukan. Mereka meng-Implementasikan pemahaman terhadap shalat berjama;ah hanya di waktu-waktu tertentu yang mana waktu tersebut tidak bertepatan dengan kegiatan atau kesibukannya masing-masing.

Kemudian, penulis menggolongkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang minatnya Masyarakat untuk berjama'ah sesuai dengan tingkat umur masyarakat.

- a. Tingkat bapak-bapak, faktor yang terbesar dan umum terjadi ialah karena kesibukan bekerja kemudian capek lalu tidak mau melaksanakan shalat dengan berjama'ah.
- b. Ibu-ibu, mungkin sedikit sama faktor dengan bapak-bapak, akan tetapi keompok ibu-ibu lebih dominan dan konsisten melaksanakan jama'ah.
- c. Tingkatan pemuda atau remaja, faktor yang terjadi ialah kesibukan di lingkungan sekolah dan kesadaran yang kurang akan pemahaman tentang shalat berjama'ah, lalu yang terjadi adalah jarang sekali yang melaksanakan shalat berjama'ah.
- d. Tingkatan anak-anak, faktor yang umum adalah kesibukan bermain dan belum mendalamnya sebuah pemahaman, akan tetapi anak-anak tersebut tidak jarang juga pergi ke Masjid melaksanakan shalat berjama'ah sekaligus kegiatan Ngaji Al-Qur'an, tentunya faktor orang tua sangat penting di lakukan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi penulis, 25 Maret 2023.

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Analisis Pemahaman Masyarakat Masjid Darun Na'im Tentang Shalat Berjama'ah

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang di lakukan secara terperinci untuk menggapai suatu tujuan, dalam artian lain implementasi juga bisa di sebut dengan pengamalan dalam suatu pemahaman. Implementasi dilaksanakan dengan sungguh berdasarkan acuan-acuan yang di rencanakan secara sungguh-sungguh.<sup>34</sup>

Implementasi inilah yang menjadi hasil dari sebuah pemahaman, ketika seseorang atau kelompok memahami suatu pemahaman maka akan di liat sejauh mana hasil dari pemahaman tersebut (implementasi). Seperti yang terjadi di kelompok Masyarakat Masjid Darun Na'im, mereka telah melakukan hasil dari sebuah pemahaman, yakni pemahaman terhadap ajaran Agama Islam, diantaranya pemahaman terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW tentang Sholat berjama'ah.

Masyarakat atau Jamaah Masjid Darun Na'im sedikit banyak telah meng-Implementasikan tentang pemahaman mereka terhadap Hadis yang berkenaan tentang Shalat Berjama'ah, seperti pemahaman tentang redaksi Hadis, kandungan Hadis, periwayatan Hadis, maupun keutamaan yang di sampaikan dalam redaksi Hadis Shalat berjama'ah. Hal tersebut di buktikan ketika tiba waktu shalat, mereka akan berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah di Masjid Darun Na'im.

Dan juga penulis melihat bagaimana para jama'ah paham sekaligus memahami Hadis tentang Shalat berjama'ah, pemahaman para jamaah Masjid Darun Na'im sangatlah beragam, namun banyak dari jamaah cenderung di pemahaman tekstual tentang hadis Shalat berjama'ah. Hal ini di karenakan pemahaman yang mereka dapatkan adalah melalui penyampain dengan metode pemahaman ijmal (global) yang sangat ringkas, tidak menyampaikan informasi yang komprehensif tentang periwayatan hadis, asbabul wurud. Akan tetapi berkisar tentang penyampaian mengenai nilai pahala yang di dapatkan seseorang dengan berlipat ganda apabila melaksanakan Shalat secara

---

<sup>34</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015),45

berjamaah. Nilai pahala yang besar di banding yang melakukan dengan sendiri.<sup>35</sup>

Kemudian, berdasarkan apa yang telah di paparkan oleh penulis, dalam penelitian ini. Pemahaman dan implementasi yang berkembang di masyarakat terhadap Hadis shalat berjama'ah di tarik kesimpulan, bahwa jama'ah Masjid Darun Na'im skala mayoritas memahami dan mengamalkan tentang Hadis yang berkenaan dengan Shalat berjama'ah.

## 2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurang Minatnya Berjama'ah

Faktor atau penyebab suatu tindakan maupun permasalahan tentu banyak sekali terjadi di lingkungan masyarakat, begitupun yang terjadi di jama'ah Masjid Darun Na'im. Penulis coba menganalisis apa saja faktor yang terjadi di lingkungan Masjid Darun Na'im, sebagai berikut:

- a. Kesibukan dan Prioritas, setiap individu pastinya memiliki kesibukan dan berbagai macam prioritas, seperti halnya tuntutan pekerjaan, pendidikan dan tanggung jawab keluarga, hal ini yang memungkinkan setiap individu susah untuk menghadiri Shalat berjamaah secara teratur. Mereka memiliki prioritas lain yang di anggap lebih penting daripada menghadiri shalat berjamaah.
- b. Kesadaran dan Pemahaman, beberapa jamaah mungkin kurang banyak mengetahui pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah serta berbagai manfaatnya, hal ini tentu di dasari oleh kurangnya nilai sosial, spiritual serta kebersamaan yang di dapatkan ketika menghadiri shalat berjamaah.
- c. Perspektif sudut pandang, sebagian jamaah atau masyarakat umumnya memahami bahwa shalat berjamaah adalah sholat yang kadarnya sunnah. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat kurang antusias dengan shalat berjamaah, ada juga yang mengetahui kadar sunnah muakkad, akan tetapi menganggap kalau sunnah semuanya bernilai pahala sama.<sup>36</sup>

Dari beberapa faktor yang telah di sebutkan diatas, penulis juga mengkonfirmasi memungkinkan adanya faktor lain, yakni

---

<sup>35</sup> Muhamad Nurudin, *Metode Memahami Hadis Pada Era Global* (Bandung: Bitread Publishing, 2020).

<sup>36</sup> Mohammad Bachrun Syukron, Wawancara Penulis, Sabtu 25 Maret 2023

faktor internal, yang mana faktor internal biasanya datang dari indikator diri seseorang itu sendiri, ia melaksanakan sesuatu tanpa adanya dorongan atau paksaan dari luar, segala apa yang di lakukan dari diri sendiri.

Faktor internal di pengaruhi oleh rasa malas dalam melakukan sholat berjama'ah, kurangnya motivasi dari dalam diri, karena sebagian orang beranggapan bahwa sholat berjamaah membutuhkan waktu yang lama. Kemudian adanya faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar.

Faktor eksternal tumbuh di sekitar kehidupan manusia, seperti contoh adalah lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Seseorang yang baik kebanyakan hidup di lingkungan yang baik, adapun ketika seseorang hidup di lingkungan yang baik tetapi seseorang tersebut tidak menjadi baik, mungkin yang terjadi adalah pengaruh teman, relasi ataupun pergaulan.<sup>37</sup>

Kemudian, berdasarkan apa yang telah penulis teliti tentang implementasi pemahaman hadis shalat berjama'ah di Masjid Darun Na'im, berkenaan tentang pemahaman dan faktor yang terjadi di masyarakat Masjid Darun Na'im, penulis kira perlu memberikan solusi terhadap faktor yang menyebabkan berkurangnya minat berjama'ah.

- a. Edukasi tentang peran pentingnya sebuah pendidikan agama serta ajaran agama di semua kalangan, yang sangat efektif ialah dengan meningkatkan aktivitas khotbah,ceramah dan program pendidikan keagamaan di Masjid Darun Na'im, sajikan manfaat serta nilai spiritual yang berkaitan dengan Shalat berjama'ah.
- b. Kepemimpinan yang mendorong, pengurus Masjid harus berperan aktif dalam mendorong kehadiran shalat berjama'ah, mereka dapat menjadi teladan yang baik dengan secara istiqomah hadir dalam kegiatan berjama'ah,

---

<sup>37</sup> Okta Saputri, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun Iii Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur', *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun Iii Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, 53.9 (2019), 1689-99.

pengurus atau pemimpin yang positif dan inspiratif menjadikan sebagai motivasi para jama'ah.

- c. Peningkatan dalam segi fasilitas sarana dan prasarana yang nyaman dan ramah bagi jama'ah, memastikan tempat wudhu yang bersih, ruang shalat yang baik dll. Menyelenggarakan program-program sosial yang bersifat melibatkan masyarakat supaya termotivasi berkumpul di Masjid.
- d. Informasi dan komunikasi, penting untuk komunikasi dan informasi yang efektif dengan jama'ah, menyampaikan informasi jadwal shalat, acara khusus dan perubahan yang terjadi di wilayah Masjid guna mengkonfirmasi kehadiran jama'ah, komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai aspek media yang sekarang ramai di masyarakat.
- e. Pemberdayaan ikatan remaja Masjid dengan membuat program dan kegiatan bagi masyarakat terkhusus remaja, dengan misal menyelenggarakan diskusi agama, kelompok studi dan kegiatan sosial lain yang melibatkan ikatan remaja dengan masjid guna memberi ruang kepada remaja untuk mengembangkan pemahaman tentang agama yang lebih dalam dan rinci.
- f. Musyawarah rutin guna evaluasi dan umpan balik guna mengetahui minat dan partisipasi jama'ah dalam shalat berjama'ah, dan guna mengidentifikasi masalah dan kekurangan yang terjadi dalam Masjid.

Selanjutnya, penulis perlu menyajikan teori yang akan memperkuat solusi yang penulis paparkan, agar relevan untuk menjawab akan penyebab berkurangnya minat shalat berjama'ah di lingkungan Masjid Darun Na'im.

Motivasi dalam tinjauan etimologi bahasa ialah berasal dari kata "motiv" atau yang dalam bahasa inggris *motive* berasal dari kata motion yang artinya gerakan atau suatu peregerakan, istilah yang lain ialah sesuatu yang bergerak(perilaku) yang dapat dilakukan oleh manusia.<sup>38</sup> Jadi, motivasi adalah unsur penting yang menjadi motor penggerak yang mempunyai kekuatan untuk mendorong suatu perilaku. Motivasi merupakan kondisi kejiwaan atau sikap mental manusia yang dapat memberikan, mendorong energi sehingga menyalurkan perilaku kearah pencapaian suatu tujuan.

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hal 268.

Motivasi berlaku sebagai daya dorongan yang memicu seseorang mau serta rela melakukan segala sesuatu dengan mengerahkan seluruh kemampuan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan atau pekerjaan atau ibadah yang menjadi tanggung jawabnya serta kewajiban dalam rencana pencapaian tujuan yang telah di tentukan<sup>39</sup>

Perilaku konsisten telah memunculkan kepercayaan diri yang kuat serta mempunyai integritas dan mampu dalam mengelola stres penuh gairah. Bagi mereka yang dapat mengelola stres dengan sabar dan telaten berpandangan bahwa tekanan bukan di jadikan sebagai beban, akan tetapi menjadikannya sebuah tantangan yang begitu menyenangkan dan selalu berpandangan setiap perubahan adalah kesempatan untuk berkembang, dan mereka mampu mengatasi sebuah kesulitan dengan adaptif sehingga berhasil. Tetap teguh dengan komitmen positif dan tidak mudah rapuh, walaupun berhadapan dengan keadaan yang menekan dirinya. Untuk bisa keluar dari sebuah tekanan di perlukan konsisten dalam mengerjakan segala sesuatu atau dalam belajar, konsisten artinya tetap tangguh menghadapi berbagai badai.<sup>40</sup>

Jadi, pada intinya segala aspek kehidupan perlu ada nya motivasi, apalagi dalam menjalankan sebuah ibadah yang menjadi kewajiban setiap muslim, setiap muslim bebas menentukan motivasi apa saja yang menjadi acuan dalam menjalankan kewajiban beribadah. Oleh karenanya Motivasi sangatlah relevan untuk membentuk kerangka dasar seseorang atau jama'ah Masjid Darun Na'im untuk senantiasa istiqomah menjalankan Shalat Berjama'ah khususnya dan segala aspek kehidupan umumnya. Adapun solusi yang relevan dengan teori motivasi ialah

- a. Melakukan upaya pendekatan dengan secara langsung dan komunikatif untuk memfokuskan penekanan pada nilai-nilai spiritual serta contoh manfa'at shalat berjama'ah, dengan melalui khotbah, ceramah agama, pengajian rutin. Yang mana hal tersebut dapat menginspirasi serta dapat memberikan pengajaran dan pemahaman yang sangat

---

<sup>39</sup> Siagian, P. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hal. 138.

<sup>40</sup> Yuriadi, —Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal eFurqonia*, Vol 03 No

mendalam tentang manfa'at dan keutamaan daripada shalat berjama'ah.

- b. Membangun pondasi komunitas masyarakat yang ramah, upaya ini dapat di lakukan dengan mengadakan kegiatan sosial di luar kegiatan waktu shalat, sebagai ajang silaturahmi mempererat ikatan antar jama'ah Masjid Darun Na'im.
- c. Memperhatikan kualitas serta kuantitas fasilitas Masjid secara rutin dengan serta mempertimbangkan kebutuhan para jama'ah dan juga jama'ah yang memerlukan aksesibilitas seperti penyandang disabilitas.
- d. Mengupayakan program pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman demi kesadaran nilai-nilai Agama.

Solusi di atas senada dengan teori Abraham Maslow, Abraham Maslow mengembangkan teori kebutuhan

- a. Kebutuhan Fisiologis: Pastikan ada fasilitas dasar seperti tempat wudu yang bersih, toilet, dan tempat ibadah yang nyaman dan terawat dengan baik.
- b. Kebutuhan Keamanan: Ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekitar masjid, termasuk keamanan fisik dan perlindungan dari ancaman eksternal. Kebutuhan Sosial: Membangun komunitas yang inklusif dengan mengadakan kegiatan sosial seperti kajian, pengajian, atau acara kebersamaan yang melibatkan jama'ah.
- c. Kebutuhan Penghargaan: Mengakui dan menghargai kontribusi individu dalam kegiatan jama'ah melalui ucapan terima kasih, penghargaan, atau pengakuan secara publik.
- d. Kebutuhan Aktualisasi Diri: Mendorong jama'ah untuk mengembangkan potensi diri dalam ibadah, seperti mengadakan pelatihan atau kelas yang mendalami pemahaman tentang shalat dan meningkatkan kualitas ibadah.

Dengan berbagai solusi yang penulis paparkan diatas dan relevansinya dengan teori motivasi, penulis meyakini semua hal diatas dapat menjadikan jama'ah lebih konsisten melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid Darun Na'im, akan tetapi ketika solusi diatas tidak relevan atau dalam artian tidak di barengi dengan peningkatan jumlah jama'ah, berarti yang terjadi kembali ke pribadi masing-masing jama'ah Masjid Darun Na'im.